

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA
SAHAM MELALUI NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2016)**

SKRIPSI



Oleh:

**ABDUL GHAFUR AL HAKIM
NIM : 14510172**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA
SAHAM MELALUI NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2016)**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



**ABDUL GHAFUR AL HAKIM
NIM : 14510172**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA
SAHAM MELALUI NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2016)**

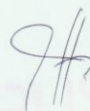
SKRIPSI

Oleh:

**ABDUL GHAFUR AL HAKIM
NIM : 14510172**

Telah disetujui pada tanggal 15 Mei 2018

Dosen Pembimbing,



**Supami Wahyu, SE., MSA
NIDN. 0715107801**

Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajemen



**Drs. Agus Sucipto, MM¹
NIP. 19670816 200312 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**

SKRIPSI

Oleh

ABDUL GHAFUR AL HAKIM**NIM : 14510172**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 5 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Zaim Mukaffi, SE., M. Si.
NIP. 19791124 200901 1 007
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Supami Wahyu, SE., MSA.
NIDN. 0715107801
3. Penguji Utama
Muhammad Sulhan, SE., MM.
NIP. 19740604 200604 1 002

Tanda Tangan

()
()
()

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

()
Drs. Agus Sucipto, MM†
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Ghafur Al Hakim

NIM : 14510172

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

Adalah hasil karya saya sendiri bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Mei 2018



Hormat Saya,

Abdul Ghafur Al Hakim

NIM: 14510172

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga aku persembahkan karyaku yang sangat sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Mohammad Yasir dan Ibu Rumayah yang telah membesarkan aku dengan tulus dalam memberikan cinta dan kasih sayang dan memeluku dalam setiap do'anya yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini.

Keluarga besar yang telah memberikan banyak motivasi, semangat dan do'a untuk kelancaranku. Saudara perempuanku Hanik Khoirul Afida yang selalu mendukungku dengan kasih dan sayangnya.

Sahabat dan teman seperjuanganku (Manajemen E) yang selalu memberikan keramaian dalam keseharianku selama di Malang dan tak lupa teman-teman Manajemen angkatan 2014 yang selalu berbagi keceriaan dalam melewati suka duka selama perkuliahan.

Terimakasihku tak terhingga kuucapkan, teriring do'a semoga Allah selalu memberikan Rahmat-Nya...

MOTTO

“If I Can So You Can”



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016) dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadirat baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang dengan ajaran-ajarannya kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal ini dengan terbekali iman dan Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, Ucapan terima kasih penulis dihaturkan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Muhammad Fatkhur Rozi, SE., MM selaku Wali Dosen.
5. Supami Wahyu, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing.
6. Para Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagi ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tuaku Bapak Mohammad Yasir dan Ibu Rumayah yang selalu mendoakan dan mendukungku.
8. Saudara perempuanku Hanik Khoirul Afida terima kasih atas motivasi, dukungan dan doanya.

9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala motivasi dan dukungannya, serta berdo'a semoga Allah SWT melipat gandakan pahala kebaikan kalian semua. Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 15 Mei 2018

Abdul Ghafur Al Hakim

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	10
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Laporan Keuangan	17
2.2.2 Pandangan Islam Tentang Laporan Keuangan	18
2.2.3 Analisis Rasio Keuangan	20
2.2.4 Profitabilitas	22
2.2.5 Nilai Perusahaan	28
2.2.6 Mengukur Nilai Perusahaan	31
2.2.7 Saham	33
2.2.8 Harga Saham	34
2.2.9 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	35
2.1.10 Pendangan Islam Tentang Jual Beli Saham	38
2.3 Kerangka Berfikir	39
2.4 Hipotesis penelitian	39
2.4.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	39
2.4.2 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham	40
2.4.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan	41
2.4.4 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan	42

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5 Operasional Variabel.....	46
3.6 Analisis Data.....	47
3.6.1 Uji Multikolinieritas.....	48
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.6.3 Uji Autokorelasi.....	49
3.6.4 Uji Normalitas.....	49
3.6.5 Uji Linieritas.....	50
3.6.6 <i>Path Analysis</i>	50

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	56
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	58
4.1.3.1 Uji Multikolinieritas.....	58
4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.1.3.3 Uji Autokorelasi.....	61
4.1.3.4 Uji Normalitas.....	61
4.1.3.5 Uji Linieritas.....	62
4.1.3.6 Uji Analisis Path.....	63
4.1.3.6.1 Perhitungan Pengaruh.....	67
4.1.3.6.2 Tahapan Uji Hipotesis.....	67
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
4.2.1 Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham.....	69
4.2.2 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham.....	72
4.2.3 Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	74
4.2.4 Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan.....	76

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1	: Populasi Penelitian	44
Tabel 3.2	: Tabel Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	45
Tabel 3.3	: Tabel Sampel Penelitian	45
Tabel 3.4	: Tabel Operasional Variabel	47
Tabel 4.1	: Paparan Data ROA, PBV, Dan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Dijadikan Sampel Oleh Peneliti	57
Tabel 4.2	: Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.3	: Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.4	: Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.5	: Uji Normalitas	62
Tabel 4.6	: Uji Linieritas	63
Tabel 4.7	: Uji Linieritas	63
Tabel 4.8	: Diagram Jalur Model Struktur Satu	64
Tabel 4.9	: Model Summary	64
Tabel 4.10	: Diagram Jalur Model Struktur Dua	65
Tabel 4.11	: Model Summary	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Grafik Profit Perbankan Di Tahun 2013-2016.....	3
Gambar 2.1	: Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 4.1	: Jalur Model Stukur Satu.....	65
Gambar 4.2	: Jalur Model Struktur Dua Beserta Model Trimming	66



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Return On Asset (ROA), Price To Book Value (PBV), Dan Harga Saham
Sampel Penelitian
Output Spss
Biodata Peneliti
Bukti Konsultasi
Surat Penelitian



ABSTRAK

Abdul Ghafur Al Hakim. 2018. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”

Pembimbing : Supami Wahyu Setiyowati, SE., MSA

Kata Kunci : *Return On Asset* (ROA), Harga Saham, Nilai Perusahaan.

Setiap badan usaha berdiri dengan tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba atau profit. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variable *Return On Asset* (ROA) dapat mempengaruhi harga saham melalui nilai perusahaan (*price to book value*).

Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *path analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya peningkatan ROA akan berdampak positif atau mampu menyebabkan meningkatnya harga saham. Begitu juga dengan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value Ratio* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang berarti tinggi rendahnya nilai perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu ROA juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kata lain peningkatan ROA menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Pengaruh tidak langsung ROA terhadap harga saham melalui nilai perusahaan adalah signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan merupakan variable *intervening* (perantara) yang baik sebagai variabel perantara antara variabel ROA terhadap harga saham.

ABSTRACT

Abdul Ghafur Al Hakim. 2018. Thesis. Title: “The influence of *Return On Asset* (ROA) to The Stock Price through Company Value (Case Study on Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2016”

Advisor : Supami Wahyu Setiyowati, SE., MSA.

Key words : *Return On Assets* (ROA), Stock Price, Company Value.

Every business entity stands with a main goal to reach a profit. A company with good financial performance will get maximum profit so that they will have high rate of return. The target of this research is to know ‘Is the variable of *Return On Assets* (ROA) might influence the stock price through company value (*price to book value*).

This research uses descriptive qualitative method with quantitative approach. In addition, population that is used in this research is banking company that listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2016. The sample of this research is 11 companies use *purposive sampling* method. An analysis method of this research is using *path analysis* method.

The findings of this research shows that *Return On Asset* (ROA) has a significant effect on the stock price, which means the increase of *Return On Asset* (ROA) would have a positive impact or get the increasing of stock price. Additionally, company value that is measured by *Price to Book Value Ratio* (PBV) has significant effect to the stock price and it means the fluctuation of company value might affect the stock price of a company. Besides, *Return On Asset* (ROA) also has a significant effect to company value, on the other words, the enhancement of ROA make the increasing of company value and otherwise. The indirect influence of ROA to the stock price through company value is significant. Therefore, it indicates that the company value is a variable of good intervening as a first intervening among the variable of ROA to the stock price.

مستخلص البحث

عبد الغفور الحكيم . ٢٠١٨ . بحث التخرج . الموضوع : تأثير *return on asset* لثمن الأسهم من خلال جودة الشراكة . (دراسة حالة في الشراكة المصرفية المسجلة في برصات إندونيسيا سنة ٢٠١٣-٢٠١٦).

المشرف : سوفامي وحو ستيواتي الماجستير

الكلمة الرئيسية : ثمن الأسهم , جودة الشراكة , *return on asset*

لكل شراكة تقام ولها هدف مرصود وهو تحصيل الأرباح . الشراكة الممتازة في الإنتاج و دور النقدية سيحصل على الأرباح بالحد الأكثر حتى لها إمكانية كبيرة أيضا في رد الإستثمارات . وهدف الباحث هو معرفة هل المتغيرات *return on asset* يآثر ثمن الأسهم من خلال جودة الشراكة. (*price to book*)

استخدم هذا البحث طريقة الشرح بمنهج البحثي الكمي . أما المتحرى في هذا البحث هو الشراكة المصرفية المسجلة في برصات إندونيسيا سنة ٢٠١٣-٢٠١٦ . أمثلة هذا البحث هي إحدى عشرة شراكة بطريقة (*purposive sampling*) . منهجية تحليل البيانات في هذا البحث استخدمت طريقة *path analysis* .

إنتج هذا البحث دلالة أن *return on asset* يآثر بشكل ملحوظ لثمن الأسهم , يعني عالية ROA ستأثر إيجابيا أي يسبب ذلك على رفع ثمن الأسهم . وكذلك بجودة الشراكة التي تقاس بـ (*price to book value ratio*(PBV) تأثر إيجابيا لثمن الأسهم والتي تعني أن تلك الجودة تأثر ثمن أسهم الشراكة . وبالرغم ROA يآثر بشكل ملحوظ على جودة الشراكة يعني عالية ROA يسبب رفع جودة الشراكة وكذلك بالعكس. تأثير غير المباشر ROA لثمن الأسهم من خلال جودة الشراكة هو تأثير ملحوظ. وهذا يشير على أن جودة الشراكة هي متغيرات *intervening* ممتازة كمتغيرات واسطة بين متغيرات ROA لثمن الأسهم .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

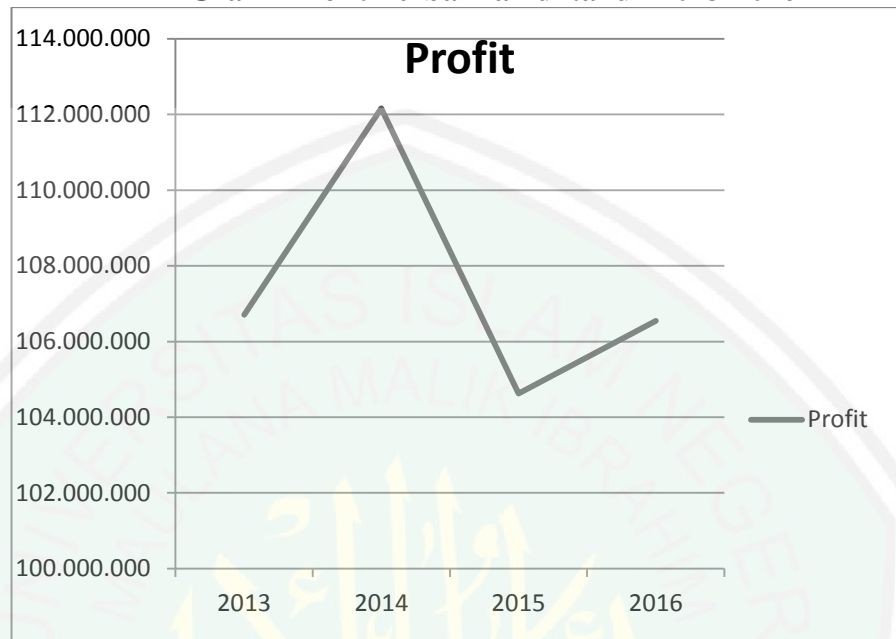
Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Hal ini terlihat dari aktivitas perbankan dalam menghimpun dana masyarakat melalui giro, deposito dan tabungan yang selanjutnya menyalurkan dana-dana tersebut melalui pemberian kredit kepada pihak-pihak yang membutuhkan, mengadakan transaksi

pembayaran luar negeri, pelayanan penukaran mata uang asing (*money charger*) dan lain-lain (Siamat, 2005:94).

Bank sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2004 No.1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi penerimaan kas atau keuntungan di masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Profitabilitas pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh emiten akan mempengaruhi tingkat harga saham (Husnan, 2001: 328)

Gambar 1.1
Grafik Profit Perbankan di tahun 2013-2016



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ojk.go.id

Dari gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan perbankan dalam memperoleh profit mengalami fluktuasi. Di tahun 2013, perbankan mampu memperoleh profit sebesar Rp106.707.000,00. Sedangkan di tahun berikutnya yaitu tahun 2014, perbankan mampu memperoleh profit sebesar Rp112.160.000,00. Di tahun 2015 perbankan mengalami penurunan dalam perolehan profit yaitu sebesar Rp104.628.000,00. Namun di tahun 2016 perbankan kembali memperoleh profit yang meningkat yaitu sebesar Rp106.544.000,00.

Menurut Prastowo dan Juliati (2005: 78) salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah dengan analisis profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba. Dari sudut manajemen, rasio ROA (*return on asset*) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan

sumberdaya total yang dimiliki oleh perusahaan yang menghasilkan profit. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar dan akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut yang akan meningkat, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sambul, Murni dan Tumiwa (2016), Satria dan Hatta (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain profit, bank juga harus memperhatikan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan dan tidak boleh meninggalkan tujuan-tujuan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam penelitian Ulfa (2017: 1) tujuan utama berdirinya perusahaan yaitu memperoleh profitabilitas, memaksimalkan laba atau kekayaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan (*firm*) adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan/atau jasa untuk dijual. Menurut *theory of the firm*, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham, memkasimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memkasimumkan harga

pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. (Atmaja 2008: 4). Seiring dengan meningkatnya profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian hasil kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan keinginan pada pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Tingkat kinerja keuangan ini biasanya tercermin dalam tingkat profitabilitas perusahaan (Prastowo dan Juliati, 2005: 26)

Dengan demikian, nilai perusahaan diduga dapat memediasi hubungan antara *return on asset* (ROA) terhadap harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat para investor tergiur untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Indikator dalam meningkatkan nilai perusahaan diantaranya adalah melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan menyebabkan pada harga saham yang tinggi juga karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi para investor melalui dividen atau *return* saham. Semakin tinggi permintaan saham perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan di pasar modal.

Perbankan dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian dikarenakan kinerja perbankan pada sektor keuangan tergolong yang paling baik. Di tahun 2015 bukan merupakan tahun yang baik bagi perekonomian nasional. Selain lesunya perekonomian global, perkembangan ekonomi domestik seperti penurunan pertumbuhan ekonomi, harga komoditas, dan nilai tukar pun turut

berdampak ke sektor keuangan. Meskipun demikian, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memandang sektor perbankan menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2015, meski terjadi perlambatan di sektor lain dalam peningkatan kinerja perusahaan. "Dari data yang ada di OJK, November 2015 total aset bertumbuh 929 persen, kredit tumbuh 9,85 persen, dana pihak ketiga tumbuh 7,7 persen secara year on year. Di tengah perlambatan industri kita, indikator kesehatan masih terjaga dengan baik," jelas Irwan di Jakarta, Rabu (13/1/2016), (sumber: www.kompasiana.com). Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah surat berharga atau saham yang diterbitkan oleh perbankan yang dilangsir dalam laporan statistik perbankan di otoritas jasa keuangan (OJK). Pada tahun 2013, perbankan mampu menerbitkan surat berharga sebanyak 54.450, di tahun berikutnya yaitu tahun 2014 perbankan menerbitkan surat berharga sebanyak 54.308, di tahun 2015 perbankan meningkatkan jumlah surat berharga yang diterbitkan sejumlah 63.544, dan kenaikan tersebut berlanjut di tahun 2016 perbankan menerbitkan surat berharga sebanyak 93.222.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham telah menghasilkan banyak kesimpulan yang berbeda-beda, diantaranya adalah hasil penelitian pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham dilakukan oleh Hidayat (2014), Sambul, Murni, dan Tumiwa (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa dan Budiyanto (2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah menghasilkan banyak kesimpulan yang berbeda-beda, diantaranya adalah Halimah dan Komariyah (2017), Marcia, Chabahib dan Mawardi (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggitasari (2012), Hermawan dan Maf'ulah (2014), Moniaga (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham telah menghasilkan banyak kesimpulan yang berbeda-beda, diantaranya adalah Putu dan Suaryana I.G.N.A, (2013), Yosua (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Beliani dan M. Budiantara (2015), Fredy dan Nurdhiana (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya, oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) *Return On Asset* (ROA), sedangkan untuk variabel dependen (variabel terikat) harga saham, sedangkan untuk variabel *intervening* yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Melalui Nilai

Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”.
PERPUSTAKAAN

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep-konsep tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham melalui nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh dari *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham melalui nilai perusahaan yang diperdagangkan dipasar modal yang menyangkut investasi saham bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi

b. Bagi pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut profitabilitas perbankan berdasarkan *Return On Asset* (ROA).

1.5 Batasan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan diatas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, dimana penulis hanya fokus meneliti pada ROA (*return on asset*) sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen, dan nilai perusahaan sebagai variabel melalui atau mediasi (*intervening*) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA.

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam memperoleh gambaran untuk menyusun penelitian ini. Berikut paparan rekapitulasi penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah Di BEI”. (oleh : Maria Ulfa dan Budiyanto, 2014)	<i>Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Profit Margin, Capital Adequacy Ratio</i> , Harga Saham.	Jenis penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif Metode sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik analisa menggunakan analisa regresi berganda. Dari hasil uji F atau simultan yang dilakukan menunjukkan model layak digunakan untuk estimasi.	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari empat rasio yang diuji, terdapat satu rasio yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu rasio <i>net profit margin</i> . Sedangkan tiga rasio lainnya yaitu <i>loan to deposit ratio, return on assets</i> dan <i>capital adequacy ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian koefisien determinasi parsial menunjukkan rasio <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham.
2	Pengaruh Kinerja Keuangan	Harga Saham, LDR, NPL,	Data dianalisis dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	<p>Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia Oleh : Indra Satria dan Iha Haryani Hatta (2015)</p>	CAR, ROA	<p>menggunakan analisa regresi linier berganda.</p>	<p>variabel bebas (LDR, NPL, CAR, and ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, LDR, CAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
3	<p>Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Bum Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015. (Oleh : Widya Novita Devi, 2016)</p>	<p><i>Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Earning Per Share (EPS).</i></p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam ini adalah metode deskriptif kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data panel.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), dan Earning Per Share (EPS)</i> tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel <i>Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh terhadap harga saham. Variabel <i>Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Earning Per Share (EPS)</i> dapat menjelaskan harga saham pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di</p>

				Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 - 2015 sebesar 95,97%, sisanya sebesar 4,03 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
4	Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Di Tawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar) Oleh : Sandro Heston Sambul, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa (2016)	CAR, NPL, LDR, ROA, Harga Saham	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Asosiatif kausal. Metode analisis menggunakan model analisis linear berganda.	Masing-masing variable menyatakan bahwa CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hargasaham. LDR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
5	Pengaruh CAR, NIM, LDR dan ROA Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia	<i>Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio dan Return On Asset</i>	Penentuan Sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 23perbankan yang memenuhi kriteria. Metode pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan analisisregresi linier berganda sebagai teknik analisis.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio dan Return On Asset</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh positif terhadap return saham, <i>Loan To Deposit Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap return saham.
6	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Der, Roa, Dan Current	kepemilikan institusional, DER, ROA, current ratio	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan

	Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Marcia Julifar Ardianto, M. Chabachib dan Wisnu Mawardi, 2016)	dan nilai perusahaan	untuk menguji hipotesis. Selain itu, koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t digunakan untuk menilai goodness of fit model penelitian	signifikan terhadap DPR, tapi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tobin's Q. DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DPR dan Tobin's Q. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q dan DPR. Current ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap DPR, akan tetapi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tobin's Q. DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q. DPR sebagai variabel intervening dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional dan ROA terhadap Tobin's Q.
7	Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum (Sundus nur halimah dan evis komariyah, 2017)	ROA, CAR, NPL, LDR, dan BOPO	Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
8	Pengaruh <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	<i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	<i>Techniques of analysis in this research using multiple linear regression to obtain a comprehensive</i>	<i>The results showed that Price Earning Ratio (PER) positive and significant impact on the stock price of food and beverages company listed on the Stock Exchange 2011-2015 with regression</i>

	<p>Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Zulfatun Hasanah, Budi Wahono, M. Agus Salim, 2017)</p>	<p><i>and Stock Price.</i></p>	<p><i>picture of the relationship between the dependent and independent variables.</i></p>	<p><i>coefficient 0.792 and significance value 0.000. Earning Per Share (EPS) negative effect and not significant on stock prices with regression coefficient -0.048 and significance value of 0.131. Return on Assets (ROA) and significant positive effect on stock prices with regression coefficient 2.324 and significance value 0.000. And Debt To Equity Ratio (DER) positive effect on stock prices with regression coefficient 0.935 and significance value 0.007. The result showed Adjusted R2 of 78,9% that the contribution of PER, EPS, ROA, and DER to stock price is 78,9%.</i></p>
9	<p>Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan (Diah Purnamasari, Elva Nuraina, dan Elly Astuti, 2017)</p>	<p>CAR, LDR, ROA, and stock prices</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu</p>	<p>Hasil secara parsial penelitian ini CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham, LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan CAR, LDR, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.</p>

			statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan regresi linier.	
10	<i>The Influence Of Profitability And Leverage To Company Values With Divident Policies As Intervening Variable (In Lq 45 Company Listed In Bei Period Of 2012-2016)</i> (Novia Rahmawati, Dheasey Amboningtyas, 2017)	<i>Profitability, Leverage, Dividend Policy, Corporate Value.</i>	Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t, analisis jalur dan uji sobel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu menjadi variabel intervening antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, dan kebijakan dividen mampu menjadi variabel intervening antara <i>leverage</i> dengan nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah penulis, 2018.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas yang diukur dengan ROA, harga saham sebagai variabel dependen dan *price to book value ratio* (PBV) sebagai indikator untuk

nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*), dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca, Laporan Laba-Rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana (Fahmi, 2015: 22). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan dan laporan keuangan ini banyak sekali pengertiannya, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu dan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi (Kasmir, 2016: 66).

Beberapa pengertian laporan keuangan yang di kemukakan oleh para ahli. Menurut Munawir Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Fahmi, 2015 :25). Menurut Farid dan Siswanto, Laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu

memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Fahmi, 2015: 27).

Menurut Assauri, Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Ini sejalan yang dikemukakan oleh Harianto dan Sudomo yakni laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri bahwa "Dalam laporan keuangan terhadap informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2015: 28).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2.2 Pandangan Islam Tentang Laporan Keuangan

Beberapa pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Munawir Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Fahmi, 2015 :25). Menurut Farid dan Siswanto, Laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu

memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Fahmi, 2015: 27).

Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Islam menganjurkan orang bergerak dan giat beramal serta berusaha. Didalam ayat al qur'an telah dijelaskan bahwa orang-orang beriman dan mengerjakan segala perbuatan dengan sungguh-sungguh maka Allah akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi. Ini berarti semakin sungguh-sungguh seorang dalam melaksanakan sesuatu amal atau pekerjaan maka akan mendapatkan hasil yang baik.

Dalam islam juga diatur bagaimana cara mencatat dan melaporkan hutang, yang dimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰىنْتُمْ بٰدِيْنَ اِلَيْهِ اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ
وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَاِنْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا
يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُّمْلِ اَنْ يُّمْلِ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاَسْتَشْهِدُوْا شٰهِيْدَيْنِ مِنْ
رِّجَالِكُمْ فَاِنْ لَّمْ يَكُنُوْا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّامْرَاَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ
الشّٰهَدٰءِ اَنْ تَضِلَّ اِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ اِحْدَاهُمَا الْاٰخَرٰى وَلَا يَأْبَ
الشّٰهَدٰءِ اِذَا مَا دُعُوْا وَلَا تَسْمَعُوْا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلَيْهِ
اَجَلِهٖ ذٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمُ لِلشّٰهَدَةِ وَاَذْنُ الْاَلَا تَرْتَابُوْا اِلَّا
اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً حٰضِرَةً تَدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اِلَّا
تَكْتُبُوْهَا وَاَشْهَدُوْا اِذَا تَبٰعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
وَ اِنْ تَفَعَّلُوْا فَاِنَّهٗ فُسُوْقٌ بِكُمْ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ وَيَعْلَمِكُمُ اللّٰهُ
وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*

Dari surat Al-Baqarah tersebut dapat kita lihat barang siapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula. Sehubungan dengan itu Allah menurunkan ayat 282 sebagai perintah apabila mereka utang-piutang maupun muamalah dalam waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal ini untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang dengan cara pencatatan atau dalam laporan keuangan yang benar agar tidak menimbulkan keraguan yang dianjurkan dalam islam.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio sendiri menurut Siegel dan Shim merupakan hubungan antar satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan

tersebut dapat member gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan atau secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah lainya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Secara umum rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2016 :93).

Analisa rasio keuangan adalah studi tentang informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan serta hasil operasional perusahaan. Sumber data yang digunakan untuk melakukan analisa rasio keuangan adalah laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan (*Auditing*). Sedangkan menurut Hanafi (2016: 74) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan adalah suatu kegiatan untuk melakukan analisa dan memberikan penilaian terhadap keadaan dan perkembangan keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan tersebut dengan mempelajari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan mencari hubungan sebab-akibat.

Ada beberapa sebab-akibat dengan dipergunakannya analisis secara rasio keuangan, yaitu: (1) penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan; (2) analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir; (3) setiap

data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan sehingga angka data-datanya tidak memiliki keakuratan yang tinggi dengan alasan mungkin data-data tersebut dirubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan; (4) pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial, artificial artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio rasio tersebut; dan (5) membandingkan rasio antar perusahaan dapat menyebabkan interpretasi yang keliru, hal ini karena dimungkinkan terjadi perbedaan metode akuntansi yang dipakai misalnya depresiasi, pengakuan pendapatan, serta aset tak berwujud.

Menurut Hanafi (2016: 74), rasio-rasio keuangan bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Kelima rasio tersebut ingin melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang akan datang karena faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan di masa yang akan datang.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Menurut Sartono (2010: 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara

berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi (2016: 81) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal sendiri. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu : untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Profitabilitas merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Profitabilitas pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh emiten akan mempengaruhi tingkat harga saham (Husnan, 2001: 328)

Menurut Kasmir (2016: 115) beberapa rasio yang sering digunakan dalam menghitung profitabilitas, yaitu :

a. *Profit Margin*

Profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

b. *Return On Total Asset (ROA)*

Return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio yang dipilih sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) karena menurut Utami (2011: 7) dalam penelitian Ulfa (2017: 44) ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Hanafi (2016: 81) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*return*

on investment). ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengolah investasinya. Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Sehingga dapat menarik investor untuk menempatkan investasinya pada perusahaan tersebut. ROA atau ROI dapat diperoleh dengan membandingkan *Earning After Interest an Tax* dengan total asset (Kasmir, 2016: 115).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

Dalam islam mencari keuntungan diperbolehkan jika didasarkan pada kegiatan perdagangan yang didasari dengan niat baik dan tidak berbuat keburukan ataupun kecurangan dalam perdagangannya. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surah AL-Baqarah ayat 16 :

Dalam surat al-Baqarah ayat 16 Allah SWT berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”

Dalam tafsir an-Nasafi dijelaskan bahwa “membeli kesesatan dengan kebenaran (petunjuk)” sebagai kiasan (majasi), kemudian langsung diikuti dengan menyebutkan laba dan dagang serta mereka tidak mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, seperti para pedagang yang selalu merasakan keuntungan dan kerugian dalam dagangannya. Tujuan para pedagang adalah menyelamatkan

modal pokok dan meraih laba. Dalam tafsir al-Manar dikatakan bahwa orang-orang munafik lebih memilih kesesatan (dhalalah) dari pada petunjuk (al-huda) demi suatu keuntungan yang ingin diperoleh, bentuknya adalah barter antara kedua belah pihak dengan tujuan mendapatkan laba. Inilah makna isytirak (partnership) dan syira" (pembelian) dalam laba dan membeli.

Dalam Q.S. Al A'raf ayat 85 Allah berfirman:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ
 قَدْ جَاءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا
 تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۖ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman".

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa didalam memperoleh keuntungan harus dengan cara yang baik agar menghasilkan keuntungan yang baik pula. Alqur'an menurut pandangan Ahmad, bukan hanya memperbolehkan dan mendorong kerja yang produktif, namun dia menyatakan bahwa bagi seorang muslim hal itu adalah sebuah kewajiban. Kewajiban tersebut menghasilkan keuntungan/laba yang meningkat karena dilandasi dengan alqur'an, dorongan motivasi, dan dan dorongan-dorongan kerja yang produktif.

Berdasarkan penjelasan tafsir al-qur'an surat al a'raf ayat 85 yang dikemukakan tafsir quraish shihab adalah sebagai berikut:

Artinya: Kami juga telah mengutus kepada penduduk Madyan saudara mereka, Syu'ayb. Ia berkata, "Menyembahlah kalian hanya kepada Allah. Tidak ada tuhan selain Dia. Telah datang untuk kalian bukti- bukti yang menjelaskan kebenaran dari Tuhan sebagai penguat risalah yang aku bawa. Pesan-pesan Tuhan kalian agar selalu mengadakan perbaikan antar sesama dan selalu berlaku adil juga telah datang. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dalam jual beli kalian. Jangan membuat kerusakan di muka bumi yang baik ini dengan merusak tanaman atau lainnya, serta memutuskan tali persudaraan. Yang demikian itu lebih baik jika kalian betul-betul beriman kepada Allah dan kebenaran yang nyata.

Menurutku Ibnu Katsir, Madyan adalah sebutan untuk suatu kabilah dan juga suatu kota yang terletak di dekat Ma'an dari jalan al -Hijaz. Allah berfirman yang artinya: *"Dan ketika ia sampai di sumber air negeri Madyan, ia menjumpai sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya) di sana."* (QS. Al-Qashash: 23). *Ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagi kalian selain-Nya."* (Al-A'raf:85) Itulah seruan yang dikemukakan oleh semua rasul *قَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ* *Sesungguhnya telah datang kepada kalian bukti yang nyata dari Tuhan kalian.* (Al-A'raf: 85) Maksudnya, Allah telah menegakkan berbagai macam hujjah dan bukti yang menunjukkan kebenaran apa yang aku bawa kepada kalian. Selanjutnya, Dia menasehati mereka dalam pergaulan mereka dengan orang lain, yaitu agar mereka mencukupi takaran dan timbangan, serta tidak merugikan orang lain sedikit pun. Maksudnya, janganlah kalian mengkhianati harta orang lain dan mengambilnya dengan cara mengurangi takaran dan timbangan secara diam-diam.

2.2.5 Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (1995) dalam penelitian Ulfa (2017: 45), tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai makna yang lebih luas, tidak hanya sekedar memaksimalkan laba perusahaan. Pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan yaitu :

- a. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana yang diterima di tahun ini bernilai lebih tinggi dari pada dana yang diterima sepuluh tahun yang akan datang.
- b. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai risiko terhadap arus pendapatan perusahaan.
- c. Mutu dari arus kas dana diharapkan diterima di masa datang mungkin beragam.

Secara normatif, tujuan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemilik perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual dan bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008) dalam penelitian Rachman (2016: 23-24) harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depan. Oleh karena itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer. Nilai perusahaan bergantung pada peluang untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal. Nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditas yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pada “nilai pasar yang wajar”. Menurut Yulius Jogi Christiawan dan Josua Tarigan (2007) terdapat beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan, yaitu nilai nominal, nilai instrinsik, nilai likuidasi, nilai buku dan nilai pasar. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Nilai pasar adalah merupakan harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep dasar akuntansi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Konsep yang paling representatif untuk menentukan nilai suatu perusahaan adalah konsep instrinsik. Nilai perusahaan dalam konsep instrinsik bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

Kesimpulan dari beberapa definisi yaitu nilai perusahaan dapat ditentukan dari perbandingan hasil kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan, dimana nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash*

flow di masa mendatang pada tingkat diskonto rata-rata tertimbang biaya modal. Jadi nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses selama beberapa periode, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka harga saham yang dimiliki perusahaan akan meningkat dan akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik juga.

Teori diatas sesuai dengan ayat yang dijadikan rujukan penilaian kinerja itu terdapat di surat at-Tawbah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan, katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka, Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Kata *i'malu* berarti beramallah. Kata ini juga bisa berarti bekerjalah. Menurut beberapa mufasir, ada perbedaan makna di antara beberapa kata. Kata *i'malu* lebih berdimensi khusus (bernuansa akhirat, atau karena ada nilai tersendiri). Kata ini berbeda dengan kata *if'alu* yang lebih bernuansa dunia, meskipun secara bahasa, keduanya memiliki arti yang sama: bekerja, atau bertindak. Kata *sayara* berarti melihat secara detil. Sebuah kamus mengartikan kata ini dengan makna *tasayyara al-jild*, mengelupasi kulit, menguliti. Dengan makna ini, kata *sayara* bisa juga diartikan sebagai tindakan mengevaluasi, atau

menilai dengan melakukan perbandingan antara rencana kegiatan dan hasil yang telah diperoleh. Kata '*amalukum* berarti amalmu atau pekerjaan. Kata ini bisa berarti amalan di dunia yakni berupa prestasi selama di dunia. Dalam bahasa manajemen, hasil dari amalan atau pekerjaan itu adalah kinerja, performance. Jadi, ungkapan *fasayarallahu 'amalukum wa rasuluhu wal mu'minun* sejatinya adalah pelaksanaan performance appraisal. Yang perlu diperhatikan, pengungkapan kata Allah, Rasul, dan Mukmin (yang dalam bahasa Arab menggunakan i'rab rafa', sebagai subjek), berarti para penilai itu tidak saja Allah, tetapi juga melibatkan pihak lain, yakni Rasul dan kaum Mukmin.

2.2.6 Mengukur Nilai Perusahaan

Weston dan Copeland (2010) dalam penelitian Rachman (2016: 28-29) menyatakan bahwa ukuran yang paling tepat dalam mengukur nilai perusahaan adalah rasio penilaian karena rasio tersebut mencerminkan rasio risiko dengan rasio hasil pengembalian dan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Rasio penilaian tersebut adalah rasio nilai pasar (*market value ratio*). Rasio nilai pasar yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah *price to book value ratio* dan *price earning ratio*.

1. *Price to Book Value Ratio* (Rasio Nilai Pasar/Nilai Buku)

Price to book value ratio atau rasio nilai pasar/nilai buku merupakan ukuran nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2006: 68). Rasio ini memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

Perusahaan akan dipandang baik oleh investor apabila perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman dan terus mengalami pertumbuhan. Nilai pasar/nilai buku diperoleh melalui perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

2. *Price Earning Ratio* (Rasio Harga/Laba)

Price earning ratio atau rasio harga/laba merupakan rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham yang menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. *Price earning ratio* (PER) yang tinggi akan menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

Dalam penelitian ini rasio yang dipilih sebagai proksi untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value Ratio* (PBV) karena menurut (Brigham dan Houston, 2006: 68) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV maka menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai bagi pemegang saham semakin tinggi pula permintaan saham di pasar modal, semakin tinggi permintaan saham di pasar modal maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

PBV sangat erat kaitannya dengan harga saham. Perubahan harga saham akan merubah rasio PBV. Rasio PBV yang semakin tinggi mengindikasikan harga

saham yang semakin tinggi pula. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Dengan kata lain, rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2006: 69). Formula untuk menghitung *Price to book value* ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dari :

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.7 Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Husnan (2001: 303) menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006: 178) saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka). Selain itu juga saham dapat diperjual belikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana.

Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan.

2.2.8 Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa (Husnan, 2001: 30). Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Jika sekuritas yang diperdagangkan secara aktif, nilai pasar merupakan terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual.

Horne (2007: 5) mengemukakan bahwa harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat

ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.

2.2.9 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011: 4) dalam penelitian Santy (2017: 5) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.
2. Faktor yang bersifat teknis merupakan faktor teknis menyajikan informasi menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Faktor sosial politik merupakan tingkat inflasi terjadi kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah.

Menurut Arifin (2004: 115-116) dalam penelitian Halimah (2013: 41-42), menyatakan bahwa faktor-faktor yang memicu berfluktuasinya harga saham adalah :

1. Kondisi Fundamental Emiten adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Selain itu, keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa resiko yang dapat ditanggung oleh investor.
2. Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan, maka tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasinya harga saham.
3. Tingkat suku bunga, yang dimaksud suku bunga di sini adalah suku bunga yang diberlakukan Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral dengan mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pemerintah melalui BI akan menaikkan tingkat suku bunga guna mengontrol perekonomian nasional atau yang sering disebut Kebijakan Moneter. Selain kebijakan moneter, pemerintah juga bisa mengeluarkan kebijakan fiskal seperti pajak dan sebagainya. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investasi produk bank seperti deposito atau

tabungan jelas lebih kecil risikonya dibanding investasi dalam bentuk saham. Karenanya, investor akan menjual sahamnya dan dananya kemudian ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak ini akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

4. Valuta Asing, dalam kehidupan perekonomian global dewasa ini hampir tak ada satupun negara di dunia yang bisa menghindari perekonomiannya dari pengaruh US dollar. Ketika suku bunga dollar naik, maka para investor terutama investor asing akan menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dollar. Adanya penjualan saham tersebut otomatis harga saham menjadi turun.
5. Dana asing di bursa perlu diketahui karena memiliki dampak yang sangat besar. Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderunagn transaksi saham sedikit banyak tergantung pada investor asing tersebut.
6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IHSG sebenarnya lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi jika dibandingkan menjadi ukuran kenaikan maupun penurunan harga saham.
7. *News* dan *Rumors*, yang dimaksud *news* dan *rumors* adalah semua berita yang beredar di tengah masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik dan lain sebagainya. Dengan adanya berita tersebut para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keadaan negeri ini sehingga kegiatan investasi bisa dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

2.2.10 Pendangan Islam Tentang Jual Beli Saham

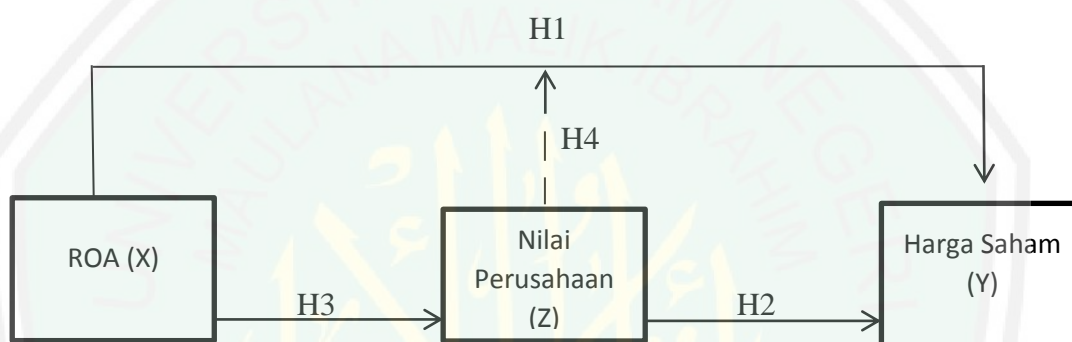
Berkeaan dengan saham, ada beberapa pendapat para pakar ekonomi dan pembangunan, pengamat ekonomi, fuqaha, pendapat fuqaha moderat antara lain: Dr. H. Ali Akbar berpendapat bahwa sesungguhnya saham itu ada unsur judi, spekulasi, dan kehendak orang untuk cepat kaya. Dalam perdagangan saham ini akhirnya hanya menguntungkan satu pihak saja yaitu pihak perusahaan. (Editor, 25 November 1989). KH. Ali Yafie berpendapat bahwa bursa saham itu haram mengandung spekulasi tinggi dan mirip dengan judi. (Panjimas, 1-10 Januari 1990). H. Munawir Sadzali berpendapat bahwa dalam bursa saham tidak terdapat unsur judi. Unsur spekulasi yang ada dalam saham sama dengan spekulasi yang ada dalam perdagangan lainnya. Abdurrahman Isa berpendapat bahwa jual beli saham itu hukumnya mubah sekalipun saham-saham perusahaan perbankan, sebab umat Islam sekarang ini dalam kondisi darurat.

KH. Peunoh Dali (Ketua Majelis Tarjih Muhammadiyah Pusat) berpendapat bahwa Bursa efek memiliki unsur positif dan negatif. Negatifnya disana ada unsur spekulasi yang bisa disamakan dengan praktik ijon, dan termasuk *gharar*. Positifnya, bursa saham merupakan upaya mobilisasi dana masyarakat guna mendukung usaha-usaha besar yang pada dasarnya juga untuk kepentingan masyarakat luas. Oleh karena itu beliau menghukumi makruh. Sedangkan keputusan Mu'tamar NU 1989 menyatakan bahwa bursa efek termasuk dalam kategori *gharar*, tetapi tidak secara tegas dinyatakan haram. (sumber: www.kompasiana.com)

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki kerangka berfikir untuk mempermudah pembaca untuk memahami. Adapun kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Prastowo dan Juliati (2005: 78) salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah dengan analisis profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba. Dari sudut manajemen, rasio ROA (*return on asset*) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumberdaya total yang dimiliki oleh perusahaan yang menghasilkan profit. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan

semakin besar dan akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut yang akan meningkat, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Wahono, dan Salim (2017), Sandro Heston Sambul, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa (2016), Indra Satria dan Iha Haryani Hatta (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham

Weston dan Copeland (2010) dalam penelitian Rachman (2016: 28-29) menyatakan bahwa ukuran yang paling tepat dalam mengukur nilai perusahaan adalah rasio penilaian karena rasio tersebut mencerminkan rasio risiko dengan rasio hasil pengembalian dan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Dalam penelitian ini rasio yang dipilih sebagai proksi untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value Ratio* (PBV) karena menurut (Brigham dan Houston, 2006: 68) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV maka menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai bagi pemegang saham semakin

tinggi pula permintaan saham di pasar modal, semakin tinggi permintaan saham di pasar modal maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu Yosua Eko Susilo (2012), Putu Dina Aristya Dewi dan Suaryana (2013), menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah *return on asset*. Semakin besar nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, perusahaan dianggap semakin menguntungkan dan nilai perusahaan juga semakin baik. Seiring dengan meningkatnya profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian hasil kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan keinginan pada pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Tingkat kinerja keuangan ini biasanya tercermin dalam tingkat profitabilitas perusahaan (Prastowo dan Juliati, 2005: 26).

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Pratama (2011), Dewi dan Wirajaya (2013), Nurhayati (2013), Ardianto, Chabahib, dan Mawardi (2016), Qamariyah dan Halimah (2017), Rahmawati dan

Amboningtyas (2017) menunjukkan ROA mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3: ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat para investor tergiur untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Indikator dalam meningkatkan nilai perusahaan diantaranya adalah melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan menyebabkan pada harga saham yang tinggi juga karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi para investor melalui dividen atau *return* saham. Semakin tinggi permintaan saham perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan di pasar modal. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya (Machfudz, 2014: 18).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan bank umum di Bursa Efek Indonesia antara tahun dengan periode waktu 4 tahun berturut-turut selama tahun 2013-2016 melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana Nomor 50, Kota Malang .

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 yang

berjumlah 43 perusahaan (emiten) perbankan. Berikut adalah tabel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013-2016 :

Tabel 3.1
Populasi penelitian

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC International Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Bank Harda Internasional
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
21	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk

34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk.
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
41	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data diolah penulis, 2018.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan tujuan atau maksud tertentu dengan dasar pertimbangan. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2
Tabel Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Nomor	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.	43
2	Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan keuntungan / laba selama periode penelitian.	(19)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data harga saham selama periode penelitian.	(13)
4	Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini.	11

Sumber: Data diolah penulis, 2018.

Tabel 3.3
Tabel Sampel Penelitian

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.

5	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
6	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
7	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
8	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
9	MEGA	Bank Mega Tbk.
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
11	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data diolah penulis, 2018.

Sesuai kriteria pengambilan sampel, total sampel penelitian ini sebanyak sebelas perusahaan perbankan. Yang mana perusahaan-perusahaan tersebut memiliki semua data yang terkait dengan penelitian. Perusahaan yang tidak masuk kriteria rata-rata terkendala di point kedua, yakni tidak mampu menghasilkan keuntungan / laba selama periode penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan harga saham tiap perusahaan perbankan yang didapatkan dari berbagai sumber, antara lain data yang tercatat di laporan keuangan laporan laba/rugi, neraca yang ada di *annual report* website resmi perusahaan dan website *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

3.5 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel melalui. Terdapat satu variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*, variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel melaluinya yaitu nilai perusahaan.

Tabel 3.4
Tabel operasional variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
<i>Return On Asset (X)</i>	<i>Return on asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.	$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset}$
Nilai Perusahaan (Z)	Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses selama beberapa periode, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini.	$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$ Nilai buku saham dapat dihitung dari : $= \frac{Nilai\ Buku\ Saham}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa.	Harga rata-rata penutupan saham perusahaan setiap periodenya.

Sumber: Data diolah penulis, 2018.

3.6 Analisis Data

Menurut Supriyanto (2013: 65) regresi menggambarkan dua variabel atau lebih yang biasanya dipakai untuk ramalan atau mencari pengaruh dari variabel yang satu dengan yang lainnya. Regresi dibedakan menjadi dua yaitu regresi sederhana dan regresi berganda. Regresi sederhana adalah digunakan untuk menghitung pengaruh/ ramalan satu variabel penjelas (bebas) X terhadap satu variabel terpengaruh (Y). Sedangkan regresi berganda adalah digunakan untuk menghitung pengaruh/ ramalan dua atau lebih variabel X terhadap satu variabel Y.

Menurut Supriyanto (2013: 70) terdapat lima uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi berganda yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji linieritas.

3.6.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi uji multikolinieritas yaitu dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 , maka dari itu korelasi yang tinggi antara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinieritas sedangkan jika VIF kurang dari 10 diartikan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016: 84).

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007:26).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik *plot* antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2007:28). Untuk mendeteksi dapat dilihat pada gambar grafik *scatter plot*, apabila ada pola-pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur maka disebut heterokedastisitas.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.

3.6.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot (grafik plot). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis dialog, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis dialog dan atau tidak mengikuti arah garis dialog, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.5 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan adalah bersifat linier (apakah hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linieritas digunakan dengan dua cara yaitu menggunakan *curve estimation* dan *deviation from linierity*.

Pedoman penggunaan *curve estimation*, jika nilai $\text{sig } f < 0,05$, maka variabel X memiliki hubungan linier dengan Y. Sebaliknya jika $\text{sig } f > 0,05$, maka variabel X tidak memiliki hubungan linier dengan Y.

Cara yang kedua dengan melihat nilai signifikansi pada *deviation from linierity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linier. Sebaliknya jika sig atau signifikansi pada *deviation from linierity* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linier. (Sarjono, 2011)

3.6.6 Path Analysis

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*) (Sugiyono, 2016: 297). Oleh karena itu, sebelum mempelajari analisis jalur, maka terlebih dahulu harus dipahami konsep dasar analisis regresi dan korelasi. Seperti penelitian terhadap variabel ROA terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.

Menurut Sofyan (2009) langkah yang digunakan untuk menguji analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis penelitian dan diagram jalur.
2. Menentukan persamaan struktural\ Untuk menjawab hipotesis yang ada, dalam penelitian ini dibentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zx1} + \epsilon_1$$

$$Y = \rho_{yx1} + \rho_{yz} - \epsilon_2$$

Dimana:

X1 : *Return On Asset* (ROA)

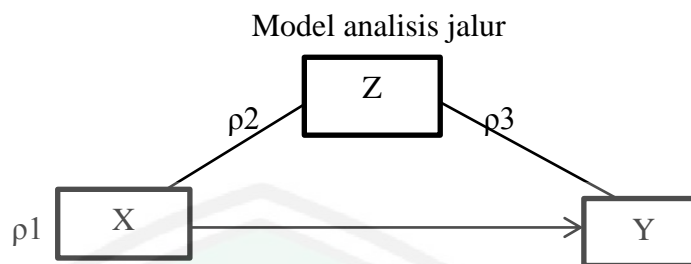
Z : Nilai Perusahaan

Y : Harga Saham

3. Meregresikan variabel eksogen (bebas) terhadap variabel endogen (terikat) untuk setiap persamaan.
4. Mengorelasikan antara variabel eksogen bila terdapat hubungan korelasional.
5. Menghitung koefisien jalur (secara simultan dan parsial) untuk mengetahui adanya pengaruh *error* dalam analisis jalur dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Solimun, 2003 dan Amin, 2011):

$$P^2_{*1} = \sqrt{(1 - R^2_1)}$$

6. Menghitung besar pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total. Dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghazali, 2007)



Pengaruh langsung $X \rightarrow Y = \rho_1$
 Pengaruh tidak langsung $X \rightarrow Z \rightarrow Y = \rho_2 \times \rho_3$
 Total pengaruh $= \rho_1 + (\rho_2 \times \rho_3)$

7. Uji hipotesis

Dasar uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

b. Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. ≤ 0.05 (dibawah a), maka H_0 di tolak. Artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig. ≥ 0.05 (diatas a), maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis 1 adalah sebaga berikut:

- a. Meregresikan variabel ROA terhadap harga saham.
- b. Melihat kolom sig. pada tabel ANNOVA dan menentukan keputusan dengan dasar keputusan yang telah disebutkan diatas.

Untuk menguji hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

- a. Meregresikan variabel nilai perusahaan terhadap harga saham.

- b. Melihat kolom sig. pada tabel ANNOVA dan menentukan keputusan dengan dasar keputusan yang telah disebutkan diatas.

Untuk menguji hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

- a. Meregresikan variabel ROA terhadap nilai perusahaan.
- b. Melihat kolom sig. pada tabel ANNOVA dan menentukan keputusan dengan dasar keputusan yang telah disebutkan diatas.

Untuk menguji hipotesis 4 adalah sebagai berikut:

- a. Meregresikan variabel ROA terhadap harga saham melalui nilai perusahaan
 - b. Melihat kolom sig. pada tabel ANNOVA dan menentukan keputusan dengan dasar keputusan yang telah disebutkan diatas.
8. Menyimpulkan hasil analisis jalur

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran umum objek penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah bursa efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad ke-19 pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta.

Bursa Batavia sempat ditutup selama perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain bursa Batavia pemerintah Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia merdeka, Bursa saham dibuka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalis pada tahun 1956. Tidak sampai 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) yang merupakan institusi dibawah naungan Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi

pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektot swasta.

Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. BEJ dan mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal (BAPEPAM). Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS) yaitu sebuah sistem perdagangan otomatis untuk menggantikan perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih terjamin tranparansinya dibandingkan dengan sistem manual.

Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin membaiknya perekonomian nasional menyebabkan semakin banyaknya perusahaan besar yang melakukan go public dengan mendaftarkan diri ke BEI salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yakni perusahaan perbankan. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya yang terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyalurkan, menyetor, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang diantaranya adalah variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), nilai perusahaan yang diporsikan dengan *Price to Book Value Ratio* (PBV), dan harga saham. Data dari masing-masing variabel didapatkan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan dari berbagai sumber, antara lain data yang tercatat di laporan keuangan laporan laba/rugi, neraca yang ada di *annual report* website resmi perusahaan dan website *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang bertujuan untuk mempercepat perolehan data hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Penjelasan singkat dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Paparan Data ROA, PBV, Dan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang
Dijadikan Sampel Oleh Peneliti

No.	Nama Kode Saham Bank	Tahun	ROA	PBV	Harga Saham
1	BBCA	2013	3,8	3,7	9.600
		2014	3,9	4,33	13.125
		2015	3,8	3,66	13.300
		2016	4	3,49	15.500
2	BBKP	2013	1,78	0,8	620
		2014	1,23	1,01	750
		2015	1,39	0,84	700
		2016	1,38	0,63	640
3	BBTN	2013	1,19	0,8	870
		2014	0,79	1,08	1.205
		2015	1,08	0,99	1.295
		2016	1,22	1,02	1.740
4	BDMN	2013	2,26	1,15	3.775
		2014	1,9	1,31	4.525
		2015	1,7	0,9	3.200
		2016	2,5	0,98	3.710
5	BJBR	2013	2,61	1,28	890
		2014	1,92	1,06	730
		2015	2,04	0,94	755
		2016	2,32	3,41	3.390
6	BJTM	2013	3,82	0,98	375
		2014	3,52	1,17	460
		2015	2,67	1,04	437
		2016	2,98	1,21	570
7	BSIM	2013	1,27	1,14	239
		2014	0,73	1,07	338
		2015	0,66	0,97	393
		2016	2,8	1,78	870
8	MAYA	2013	2,53	3,97	2.459
		2014	1,98	2,34	1.681
		2015	2,1	1,83	1.830
		2016	2,03	2,95	3.150
9	MEGA	2013	1,14	2,33	2.050
		2014	1,16	2,07	2.000

		2015	1,97	1,98	3.275
		2016	2,36	1,44	2.550
10	NISP	2013	1,81	1,05	1.230
		2014	1,79	1,08	1.360
		2015	1,68	0,89	1.275
		2016	1,85	1,24	2.070
11	SDRA	2013	1,5	3,57	890
		2014	0,84	4,63	1.150
		2015	1,94	1,35	1.100
		2016	1,93	1,34	1.150

Sumber: Data diolah penulis, 2018.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini baik rasio ROA, PBV maupun harga sahamnya mengalami fluktuasi.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel bebas akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditemukan dari standar deviasi atau VIF (Variabel inflation factor) dari masing-masing variabel. Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka ada multikolinieritas
2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka bebas multikolinieritas

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3389.530	907.023		-3.737	.001		
ROA	1812.496	424.531	.473	4.269	.000	.858	1.166
Nilai Perusahaan	1374.571	350.057	.435	3.927	.000	.858	1.166

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 diatas nilai VIF lebih kecil dari 10, dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka pada model penelitian ini bebas Multikolinieritas.

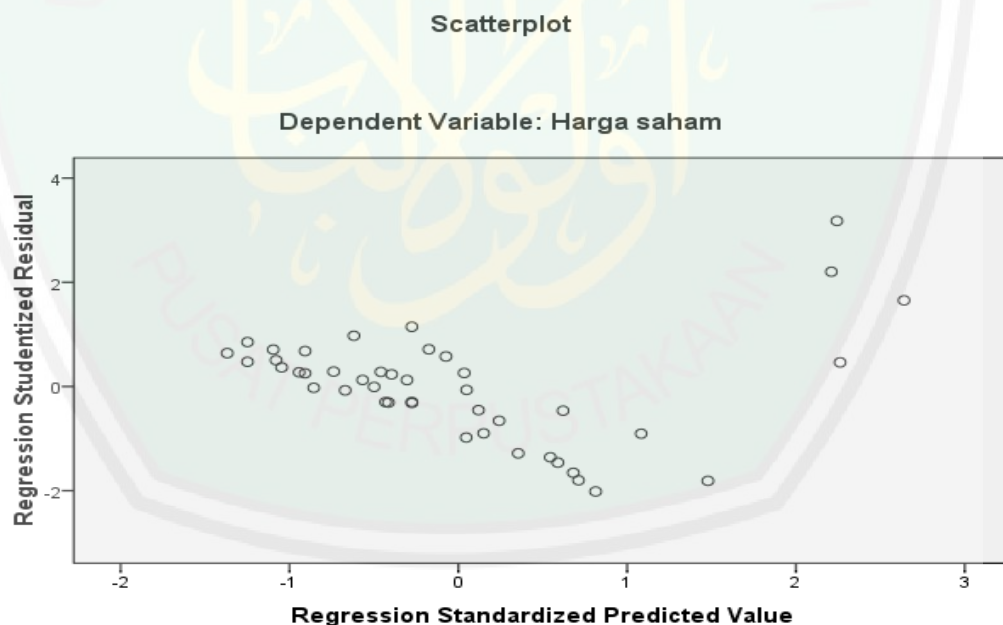
4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007:26).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik *plot* antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan

residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2007:28). Untuk mendeteksi dapat dilihat pada gambar grafik *scatter plot*, apabila ada pola-pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur maka disebut heterokesdastisitas.

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel hasil pengujian dengan menggunakan *scatterplot* diatas, terlihat titik-titik tersebar secara acak (tidak berpola) baik diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (homoskedastisitas).

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.430	.402	1863.68590	1.783

a. Predictors: lag_Z, lag_X1

c. Dependent Variable: lag_Y

d. Linear Regression through the Origin

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.783. Kemudian jika dibandingkan dengan nilai tabel DW atau nilai DW tersebut dibandingkan dengan 2, maka diasumsikan tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

4.1.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *KolmogroV-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *KolmogroV-Smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31670949E3
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.773

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.773 > 0.05$, maka diasumsikan bahwa normalitas terpenuhi.

4.1.3.5 Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui model yang dibuktikan yang merupakan model linier atau tidak. Uji linieritas juga dilakukan dengan menggunakan curve estimation, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai sig $f < 0.05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan variabel Y.

Tabel 4.6
Uji Linieritas
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Harga saham

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.406	28.693	1	42	.000	-2.314E3	2.441E3

The independent variable is ROA.

Tabel 4.7
Uji Linieritas
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Harga saham

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.376	25.341	1	42	.000	-717.189	1.938E3

The independent variable is Nilai Perusahaan.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai sig < 0.05, maka asumsi linier terpenuhi. Dan disimpulkan bahwa variabel X dan Z memiliki hubungan linier dengan Y.

4.1.3.6 Uji Analisis Path

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*) (Sugiyono, 2016: 297). Oleh karena itu, sebelum mempelajari analisis jalur, maka terlebih dahulu harus dipahami konsep dasar analisis regresi dan korelasi. Seperti penelitian terhadap variabel ROA terhadap harga

saham melalui nilai perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat dua diagram jalur model struktur yaitu diagram jalur model struktur 1 dan diagram jalur model struktur 2. Berdasarkan hasil SPSS 16.0 berikut ini output diagram jalur model struktur 1 :

Tabel 4.8
Diagram Jalur Model Struktur Satu
Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	ROA	.781	.074	.848	10.510	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Pengolahan SPSS

Berdasarkan output regresi model 1 pada bagian tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ROA yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 1, yakni variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.9
Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.720	.713	1.084	1.229

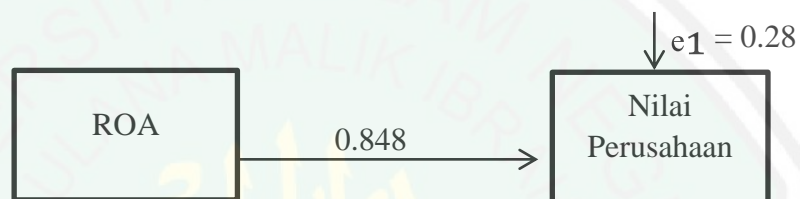
Besarnya nilai R square yang terdapat pada tabel “*model summary*” adalah sebesar 0.720, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan sebesar 72% sementara sisanya 28% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan

dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e_1 dapat dicari dengan rumus

$e_1 = \sqrt{(1-0.720)} = 0.28$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model

struktur satu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Jalur Model Struktur Satu



Berdasarkan hasil SPSS 16.0 berikut ini output diagram jalur model struktur 2 :

Tabel 4.10
Diagram Jalur Model Struktur Dua
Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	ROA	717.693	351.480	.364	2.042	.047
	Nilai Perusahaan	979.717	381.781	.458	2.566	.014

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan output regresi model 2 pada bagian tabel 4.9 “*coefficients*” diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel ROA sebesar 0.047 dan nilai perusahaan sebesar 0.014 lebih kecil dari 0.05.

Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 2, yakni variabel ROA dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4.11
Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.608	2714.142	.548

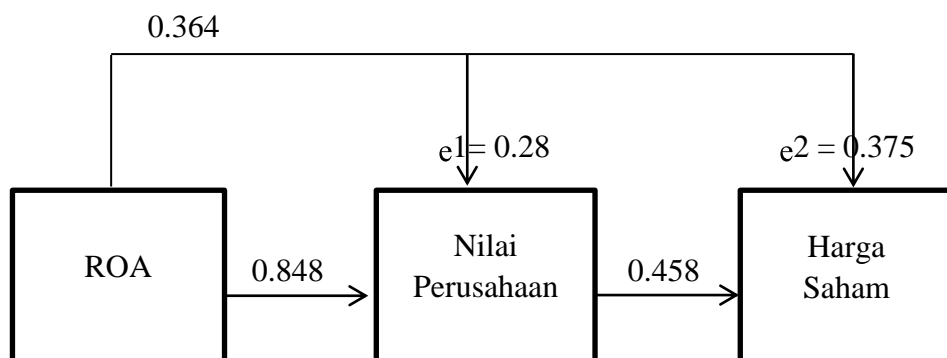
a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Besarnya nilai R square yang terdapat pada tabel 4.10 “*model summary*” adalah sebesar 0.625, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh ROA, nilai perusahaan terhadap harga saham sebesar 62.5% sementara sisanya 37.5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e^2 dapat dicari dengan rumus $e^2 = \sqrt{1-0.625} = 0.375$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur dua beserta model *trimming* sebagai berikut:

Gambar 4.2
Diagram Jalur Model Struktur Dua Beserta Model *Trimming*



4.1.3.6.1 Perhitungan Pengaruh

1. Pengaruh Langsung

Untuk mengetahui pengaruh langsung digunakan formula sebagai berikut:

- a. Pengaruh ROA terhadap harga saham sebesar 0.364
- b. Pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham sebesar 0.458
- c. Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan sebesar 0.848

2. Pengaruh tidak langsung

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung digunakan formula sebagai berikut:

- a. Pengaruh ROA terhadap harga saham melalui nilai perusahaan
 $= 0.364 + 0.388 = 0.752$

4.1.3.6.2 Tahapan Uji Hipotesis

1. Analisis pengaruh ROA terhadap harga saham: dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi ROA sebesar $0.047 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung ada pengaruh signifikan variabel ROA terhadap harga saham.
2. Analisis pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham: dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi nilai perusahaan sebesar $0.014 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung ada pengaruh signifikan nilai perusahaan terhadap harga saham.
3. Analisis pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan: dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi ROA sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara langsung ada pengaruh signifikan ROA terhadap nilai perusahaan.

4. Analisis pengaruh ROA terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan ROA terhadap harga saham sebesar 0.364. Sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu ROA terhadap harga saham melalui nilai perusahaan adalah perkalian antara nilai beta ROA terhadap nilai perusahaan dengan nilai beta nilai perusahaan terhadap harga saham yaitu: $0.848 \times 0.548 = 0.388$. Maka pengaruh total yang diberikan ROA terhadap harga saham adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0.364 + 0.388 = 0.752$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.364 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.388 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung ROA terhadap harga saham melalui nilai perusahaan mempunyai pengaruh signifikan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan secara statistik diatas maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih baik akan ditelaah lebih lanjut setiap data hasil perhitungan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

4.2.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam pengujian tersebut nilai signifikansi sebesar $0.047 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung ada pengaruh signifikan variabel ROA terhadap harga saham. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin baik ROA maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan.

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prastowo dan Juliati (2005: 78), yang menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah dengan analisis profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba. Dari sudut manajemen, rasio ROA (*return on asset*) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumberdaya total yang dimiliki oleh perusahaan yang menghasilkan profit. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar dan akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut yang akan meningkat, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Wahono, dan Salim (2017), Sambul, Murni dan Tumiwa (2016) yang menyatakan

bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria, Ulfa, dan Budiyanto (2014), Devi (2016) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan perspektif islam, hal tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S. Al A'raf ayat 85 sebagai berikut:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ^ط
 قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا
 تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman".

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa didalam memperoleh keuntungan harus dengan cara yang baik agar menghasilkan keuntungan yang baik pula. Alqur'an menurut pandangan Ahmad, bukan hanya memperbolehkan dan mendorong kerja yang produktif, namun dia menyatakan bahwa bagi seorang muslim hal itu adalah sebuah kewajiban. Kewajiban tersebut menghasilkan keuntungan/laba yang meningkat karena dilandasi dengan alqur'an, dorongan motivasi, dan dan dorongan-dorongan kerja yang produktif.

Berdasarkan penjelasan tafsir al-qur'an surat al a'raf ayat 85 yang dikemukakan tafsir quraish shihab adalah sebagai berikut:

Artinya: Kami juga telah mengutus kepada penduduk Madyan saudara mereka, Syu'ayb. Ia berkata, "Menyembahlah kalian hanya kepada Allah. Tidak ada tuhan selain Dia. Telah datang untuk kalian bukti- bukti yang menjelaskan kebenaran dari Tuhan sebagai penguat risalah yang aku bawa. Pesan-pesan Tuhan kalian agar selalu mengadakan perbaikan antar sesama dan selalu berlaku adil juga telah datang. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dalam jual beli kalian. Jangan membuat kerusakan di muka bumi yang baik ini dengan merusak tanaman atau lainnya, serta memutuskan tali persudaraan. Yang demikian itu lebih baik jika kalian betul-betul beriman kepada Allah dan kebenaran yang nyata.

Menurutku Ibnu Katsir, Madyan adalah sebutan untuk suatu kabilah dan juga suatu kota yang terletak di dekat Ma'an dari jalan al -Hijaz. Allah berfirman yang artinya: "Dan ketika ia sampai di sumber air negeri Madyan, ia menjumpai sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya) di sana." (QS. Al-Qashash: 23). *Ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagi kalian selain-Nya." (Al-A'raf:85) Itulah seruan yang dikemukakan oleh semua rasul* *فَدَّجَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ* *Sesungguhnya telah datang kepada kalian bukti yang nyata dari Tuhan kalian. (Al-A'raf: 85) Maksudnya, Allah telah menegakkan berbagai macam hujjah dan bukti yang menunjukkan kebenaran apa yang aku bawa kepada kalian. Selanjutnya, Dia menasehati mereka dalam pergaulan mereka dengan orang lain, yaitu agar mereka mencukupi takaran dan timbangan, serta tidak merugikan orang lain sedikit pun. Maksudnya, janganlah kalian mengkhianati harta orang lain dan mengambilnya dengan cara mengurangi takaran dan timbangan secara diam-diam.*

4.2.2 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi dari nilai perusahaan sebesar $0.014 < 0.05$. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin baik nilai perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Weston dan Copeland (2010) dalam penelitian Rachman (2016: 28-29) menyatakan bahwa ukuran yang paling tepat dalam mengukur nilai perusahaan adalah rasio penilaian karena rasio tersebut mencerminkan rasio risiko dengan rasio hasil pengembalian dan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Dalam penelitian ini rasio yang dipilih sebagai proksi untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value Ratio* (PBV) karena menurut (Brigham dan Houston, 2006: 68) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV maka menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai bagi pemegang saham semakin tinggi pula permintaan saham di pasar modal, semakin tinggi permintaan saham di pasar modal maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013), Susilo (2012) yang menyatakan bahwa PBV

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan ayat yang dijadikan rujukan penilaian kinerja itu terdapat di surat at-Tawbah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِمَا أَمَرَ اللَّهُ وَعَمَلُوا إِلَىٰ رِضْوَانِهِ وَأَعْمَلُوا لِيَوْمٍ تَجُوزُ فِيهِ الْأَنْهَارُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan, katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka, Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Kata *i'malu* berarti beramallah. Kata ini juga bisa berarti bekerjalah. Menurut beberapa mufasir, ada perbedaan makna di antara beberapa kata. Kata *i'malu* lebih berdimensi khusus (bernuansa akhirat, atau karena ada nilai tersendiri). Kata ini berbeda dengan kata *if'alu* yang lebih bernuansa dunia, meskipun secara bahasa, keduanya memiliki arti yang sama: bekerja, atau bertindak. Kata *sayara* berarti melihat secara detil. Sebuah kamus mengartikan kata ini dengan makna *tasayyara al-jild*, mengelupasi kulit, menguliti. Dengan makna ini, kata *sayara* bisa juga diartikan sebagai tindakan mengevaluasi, atau menilai dengan melakukan perbandingan antara rencana kegiatan dan hasil yang telah diperoleh. Kata *'amalakum* berarti amalmu atau pekerjaan. Kata ini bisa berarti amalan di dunia yakni berupa prestasi selama di dunia. Dalam bahasa manajemen, hasil dari amalan atau pekerjaan itu adalah kinerja, performance. Jadi, ungkapan *fasayarallahu 'amalakum wa rasuluhu wal mu'minun* sejatinya adalah pelaksanaan performance appraisal. Yang perlu diperhatikan, pengungkapan kata Allah, Rasul, dan Mukmin (yang dalam bahasa Arab

menggunakan *i'rab rafa'*, sebagai subjek), berarti para penilai itu tidak saja Allah, tetapi juga melibatkan pihak lain, yakni Rasul dan kaum Mukmin.

4.2.3 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi dari ROA sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin baik *return on asset (ROA)* maka semakin baik pula nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prastowo dan Juliati (2005: 26), yang menyatakan bahwa penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah *return on asset*. Semakin besar nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, perusahaan dianggap semakin menguntungkan dan nilai perusahaan juga semakin baik. Seiring dengan meningkatnya profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian hasil kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan keinginan pada pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Tingkat kinerja keuangan ini biasanya tercermin dalam tingkat profitabilitas perusahaan.

Selain itu hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qamariyah dan Halimah (2017), Rahmawati dan Amboningtyas

(2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam islam mencari keuntungan diperbolehkan jika didasarkan pada kegiatan perdagangan yang didasari dengan niat baik dan tidak berbuat keburukan ataupun kecurangan dalam perdagangannya. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surah AL-Baqarah ayat 16 :

Dalam surat al-Baqarah ayat 16 Allah SWT berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”

Dalam tafsir an-Nasafi dijelaskan bahwa “membeli kesesatan dengan kebenaran (petunjuk)” sebagai kiasan (majasi), kemudian langsung diikuti dengan menyebutkan laba dan dagang serta mereka tidak mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, seperti para pedagang yang selalu merasakan keuntungan dan kerugian dalam dagangannya. Tujuan para pedagang adalah menyelamatkan modal pokok dan meraih laba. Dalam tafsir al-Manar dikatakan bahwa orang-orang munafik lebih memilih kesesatan (*dhalalah*) dari pada petunjuk (*al-huda*) demi suatu keuntungan yang ingin diperoleh, bentuknya adalah barter antara kedua belah pihak dengan tujuan mendapatkan laba. Inilah makna isytirak (*partnership*) dan syira' (pembelian) dalam laba dan membeli.

4.2.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.364 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.388 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung ROA terhadap harga saham melalui nilai perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan merupakan variabel melalui (*intervening*) yang baik sebagai variabel perantara antara variabel ROA terhadap harga saham. Hasil tersebut juga sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ROA terhadap harga saham melalui nilai perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Nilai perusahaan diduga dapat memediasi hubungan antara *return on asset* (ROA) terhadap harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat para investor tergiur untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Indikator dalam meningkatkan nilai perusahaan diantaranya adalah melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan menyebabkan pada harga saham yang tinggi juga karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi para investor melalui dividen atau *return* saham. Semakin tinggi permintaan saham perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan di pasar modal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham melalui nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat rasio ROA, maka akan terdapat kecenderungan bahwa harga saham akan semakin meningkat.
2. Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value Ratio* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, tinggi rendahnya nilai perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai perusahaan, maka akan meningkat pula harga saham perusahaan.
3. Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan ROA menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan dengan kata lain, semakin meningkat rasio ROA, maka akan terdapat kecenderungan bahwa nilai perusahaan akan semakin meningkat.
4. Pengaruh tidak langsung ROA terhadap harga saham melalui nilai perusahaan adalah signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan merupakan *variable intervening* (perantara) yang baik sebagai variabel perantara antara variabel ROA terhadap harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Investor sebelum menanamkan modal, baiknya menganalisis kondisi profitabilitas. Namun juga menganalisis bagaimana prospek industri perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Agar nantinya modal yang ditanamkan menghasilkan *return* yang *sustainable* (berkelanjutan).

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya memerhatikan aspek penting dalam menjaga hubungannya dengan investor, yakni dengan memberikan nilai atau kepercayaan yang konsisten dari tahun ke tahun. Apalagi perusahaan / emiten perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sebaiknya menambahkan variabel independen atau indikator dalam menganalisis harga saham suatu perusahaan. Terutama pada variabel independen rasio profitabilitas, yang mana pada penelitian ini hanya menggunakan *return on asset* (ROA) saja sebagai indikator untuk mengukur rasio profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Anggitasari, N. & Mutmainah, S. (2012). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan struktur good corporate governance sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur*. *Journal of Accounting*, 1(2), 1-15.
- Ardianto Julifar Marcia, Chabachib M. Dan Wisnu Mawardi. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, DER, ROA, Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2011-2015)*. *Jurnal, Master of Management, Economics and Business Faculty of Diponegoro University*.
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Manajemen Keuangan*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Beliani, Maria Makdalena Inge dan M. Budiantara. (2015). *Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*. *JRAMB*, Volume 1 No. 1., Mei 2015, ISSN: 2460-1233. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2006). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Pertama, Edisi kesepuluh*. Salemba Empat. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id)
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Devi Novita Widya. (2016). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015*. *Jurnal*.
- Dewi Aristya Dina Putu dan Suaryana I.G.N.A. (2013). *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham*. *E-Jurnal Akuntansi* 4.1: 215-229, ISSN: 2302-8556. Universitas Udayana.
- Dewi, Ayu S.M dan Wirajaya Ary. (2013). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.4, No.2 : 358-372 ISSN: 2302-8556. Universitas Udayana.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen perbankan: Konvensional dan syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam dan A, Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Halimah, Dewi Nur. (2013). *Pengaruh kinerja keuangan perbankan berdasarkan analisis CAMELS terhadap harga saham dengan CSR sebagai variabel intervening (studi pada BEI periode 2008-2011)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Halimah Nur Sundus dan Komariyah Evis. (2017). *Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi*

- dan Manajemen Bisnis, Vol. 5 No. 1, July 2017, 14-25, E-ISSN: 2548-9836. Akademi Akuntansi Bina Insani.
- Hanafi, M. Mamduh., Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Hasanah Zulfatun, Wahono, dan Salim, (2017). *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share(EPS), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015)*, e – Jurnal Riset Manajemen, Fakultas Ekonomi Unisma.
- Hermawan, Sigit dan A N Maf'ulah. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol.6, No.2, September 2014, pp. 103-118. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Hidayat, (2014). *Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal, ILMAN, Vol.1, No.1, pp. 1-10, Pebruari 2014 ISSN: 2355-1488. STIM Sukma Medan.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. (2007). *Fundamental of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Buku 1 dan 2 Edisi Dua Belas*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1. Edisi Revisi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Grup. Kompasiana (www.kompasiana.com)
- Machfudz, Masyhuri. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi*. Malang: GENIUS MEDIA.
- Moniaga, Fernandes. (2013). *Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007 – 2011*. Jurnal EMBA, Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 433-442, ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Mulia Hermawan Fredy dan Nurdhiana. (2012). *Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010*. Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.
- Nurhayati, Mafizatun. (2013). *Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*. Jurnal Keuangan dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (www.otoritasjasakeuangan.com)
- Prastowo, D. & Juliati. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.

- Purnamasari Diah, Nuraina Elva, dan Astuti Elly. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan*. Jurnal, Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Rachman, Nur Aidha. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015 (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahmawati Novia dan Amboningtyas Dheasey. (2017). *The Influence Of Profitability And Leverage To Company Values With Divident Policies As Intervening Variable (In LQ 45 Company Listed In Bei Period Of 2012-2016)*. Jurnal, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran.
- Sambul Heston Sandro, Murni Sri dan Tumiwa Johan R. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Di Tawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 02 Tahun 2016. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Santy, Vita Ariesta Dyana. (2017). *Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pt. Garuda Indonesia Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9, ISSN : 2461-0593, September 2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Satria, I., & Hatta, I. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia*. Jurnal Akuntansi. XIX (2), 179-191.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan, Edisi Kelima*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sofyan, dan Yamin. (2009). *SPSS Complate Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, Salemba Infotek, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, Sani Ahmad dan Maharani Vivin. (2013). *Metodelogi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia Teori, Kuisioner, dan Analisis Data*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Susilo Eko Yosua. (2012). *Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2008–2011*. Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Ulfa, Binti Ulin. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 20115-2016)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ulfa Maria, Budiyanto. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah Di BEI*. Jurnal Ilmu & Riset

Manajemen, Vol. 3 No. 11. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.



**Tabel ROA, PBV, Dan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang
Dijadikan Sampel Oleh Peneliti**

No.	Nama Kode Saham Bank	Tahun	ROA	PBV	Harga Saham
1	BBCA	2013	3,8	3,7	9.600
		2014	3,9	4,33	13.125
		2015	3,8	3,66	13.300
		2016	4	3,49	15.500
2	BBKP	2013	1,78	0,8	620
		2014	1,23	1,01	750
		2015	1,39	0,84	700
		2016	1,38	0,63	640
3	BBTN	2013	1,19	0,8	870
		2014	0,79	1,08	1.205
		2015	1,08	0,99	1.295
		2016	1,22	1,02	1.740
4	BDMN	2013	2,26	1,15	3.775
		2014	1,9	1,31	4.525
		2015	1,7	0,9	3.200
		2016	2,5	0,98	3.710
5	BJBR	2013	2,61	1,28	890
		2014	1,92	1,06	730
		2015	2,04	0,94	755
		2016	2,32	3,41	3.390
6	BJTM	2013	3,82	0,98	375
		2014	3,52	1,17	460
		2015	2,67	1,04	437
		2016	2,98	1,21	570
7	BSIM	2013	1,27	1,14	239
		2014	0,73	1,07	338
		2015	0,66	0,97	393
		2016	2,8	1,78	870
8	MAYA	2013	2,53	3,97	2.459
		2014	1,98	2,34	1.681
		2015	2,1	1,83	1.830
		2016	2,03	2,95	3.150
9	MEGA	2013	1,14	2,33	2.050
		2014	1,16	2,07	2.000
		2015	1,97	1,98	3.275

		2016	2,36	1,44	2.550
10	NISP	2013	1,81	1,05	1.230
		2014	1,79	1,08	1.360
		2015	1,68	0,89	1.275
		2016	1,85	1,24	2.070
11	SDRA	2013	1,5	3,57	890
		2014	0,84	4,63	1.150
		2015	1,94	1,35	1.100
		2016	1,93	1,34	1.150

Sumber: Data diolah penulis, 2018.



Uji auto

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.430	.402	1863.68590	1.783

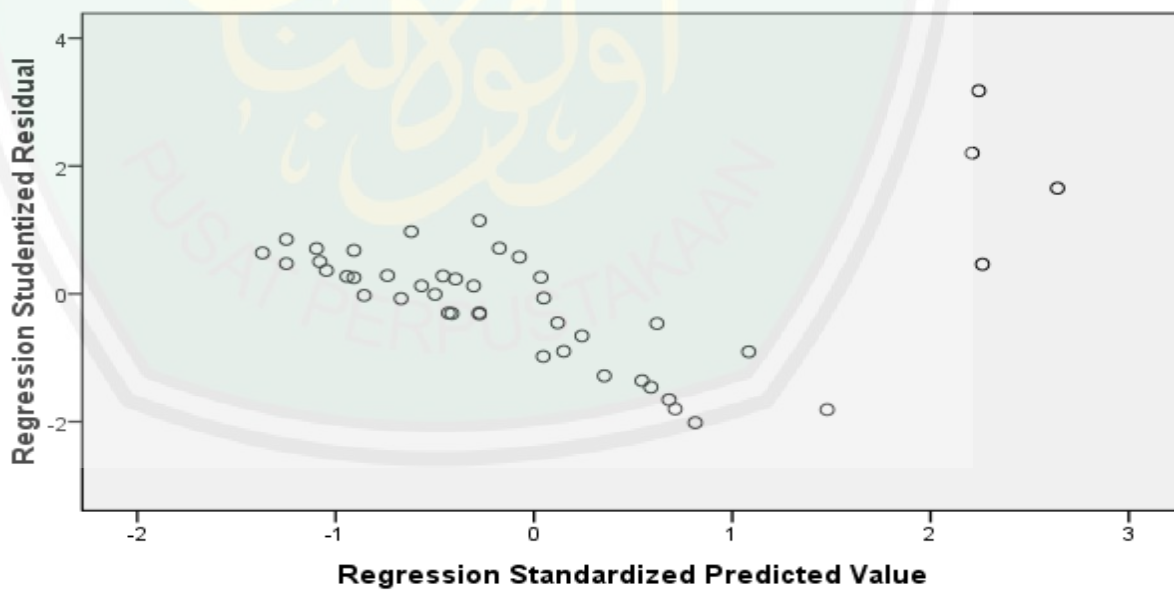
a. Predictors: lag_Z, lag_X1

c. Dependent Variable: lag_Y

d. Linear Regression through the Origin

Uji hetero**Scatterplot**

Dependent Variable: Harga saham



Uji linier

Uji Linieritas Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Harga saham

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.406	28.693	1	42	.000	-2.314E3	2.441E3

The independent variable is ROA.

Uji Linieritas Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Harga saham

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.376	25.341	1	42	.000	-717.189	1.938E3

The independent variable is Nilai Perusahaan.

Uji multiko

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3389.530	907.023		-3.737	.001		
	ROA	1812.496	424.531	.473	4.269	.000	.858	1.166

Nilai Perusahaan	1374.571	350.057	.435	3.927	.000	.858	1.166
------------------	----------	---------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Harga saham

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31670949E3
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.773
a. Test distribution is Normal.		

Proses Path

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	ROA	.781	.074	.848	10.510	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Linear Regression through the Origin

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.720	.713	1.084	1.229

a. Predictors: ROA

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

d. Linear Regression through the Origin

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	ROA	717.693	351.480	.364	2.042	.047
	Nilai Perusahaan	979.717	381.781	.458	2.566	.014

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Linear Regression through the Origin

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.608	2714.142	.548

a. Predictors: Nilai Perusahaan, ROA

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: Harga saham

d. Linear Regression through the Origin

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Abdul Ghafur Al Hakim
Tempat, tanggal lahir : Malang, 12 Januari 1995
Alamat Asal : Jl. Mairah Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu
Alamat Di Malang : Jl. Mairah Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu
Telepon/HP : 083834905544
Email : ghofur_hakim@yahoo.com

Pendidikan Formal











1999-2001 : TK Dharma wanita Batu
2001-2007 : Sekolah Dasar Negeri Sumbergondo 01
2007-2010 : MTs Al-Maarif Singosari
2010-2013 : MA Al-Maarif Singosari
2014-2018 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Abdul Ghafur Al Hakim
NIM : 14510172
Jurusan : Manajemen
Pembimbing : Supami Wahyu Setiyowati, SE., MSA
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Rabu, 06 Desember 2017	Pengajuan Outline	1. 
2	Kamis, 21 Desember 2017	Proposal	2. 
3	Selasa, 09 Januari 2018	Revisi Bab I, II, III	3. 
4	Rabu, 17 Januari 2018	Revisi Bab I, II, III	4. 
5	Selasa, 19 Februari 2018	Revisi Bab I, II, III	5. 
6	Kamis, 22 Februari 2018	Acc Revisi Proposal	6. 
7	Senin, 05 Maret 2018	Konsultasi Data dan hasil data	7. 
8	Rabu, 07 Maret 2018	Bimbingan BAB IV-V	8. 
9	Senin, 2 Maret 2018	Revisi BAB IV-V	9. 
10	Kamis, 05 April 2018	Acc keseluruhan	10. 

Malang, 10 Mei 2018
Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen,



Drs. Agus Sucipro, MM
NIP. 19670316 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/ Akred/S/XII/2017
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon (0341) 556881, Faksimile (0341)-558881

Nomor : 1982/F.EK/PP.00.9/57/2018

21 Mei 2018

Sifat :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala **Pojok Bursa Fak. Ekonomi UIN Malang**
Jl. Gajayana No.50 Kota Malang
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dan pengembangan keilmuan bagi mahasiswa, kami mohon bantuan Bapak / Ibu memberikan ijin penelitian mahasiswa kami :

Nama : Abdul Ghafur Al Hakim
NIM : 14510172
Jurusan : Manajemen
Tempat Penelitian : **Pojok Bursa Fak. Ekonomi UIN Malang**
Judul : Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2013-2016)

Perlu kami informasikan bahwa data-data yang diperlukan oleh mahasiswa kami hanya sebatas kajian keilmuan, tidak dipublikasikan serta tidak merugikan instansi yang Bapak/ Ibu pin. pin.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Agus Sucipto, MM ⁴



Tembusan :

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Arsip

